

ALLISYA RUPIAH EQUITY FUND

Jun 2022

BLOOMBERG: AZSRPEQ JJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham syariah berdasarkan keputusan OJK.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun -2,06%
Bulan Tertinggi Jul-09 14,81%
Bulan Terendah Mar-20 -13,80%

Rincian Portofolio

Saham Syariah 94,33%
Pasar Uang Syariah 5,67%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Adaro Energy
Bukalapak.Com
Charoen Pokphand Indonesia
Elang Mahkota Teknologi
Indofood CBP Sukses Makmur
Indofood Sukses Makmur
Semen Indonesia Persero
Telekomunikasi Indonesia
Unilever Indonesia
United Tractors

Sektor Industri

Barang Konsumen Non-Primer 22,32%
Teknologi 15,27%
Infrastruktur 14,63%
Industri Dasar 13,80%
Energi 13,48%
Perindustrian 9,97%
Kesehatan 5,56%
Barang Konsumen Primer 2,21%
Transportasi & Logistik 1,72%
Properti & Real Estat 1,04%
Keuangan 0,00%

Informasi Lain

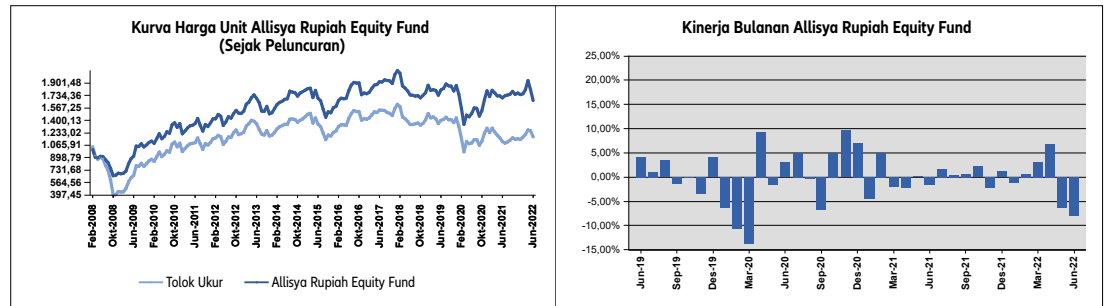
Total dana (Milyar IDR) IDR 1.120,10
Kategori Investasi Agresif
Tanggal Peluncuran 01 Feb 2008
Mata Uang Rupiah
Harga NAV Peluncuran IDR 1.000,00
Metode Valuasi Harian
Rentang Harga Jual-Beli 5,00%
Biaya Pengelolaan Investasi 2,00% p.a.
Nama Bank Kustodian Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan Fund 707.526.944,3557

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 30 Jun 2022)	IDR 1.583,12	IDR 1.666,44

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allisya Rupiah Equity Fund	-7,96%	-8,01%	-5,71%	-2,06%	-7,90%	-13,16%	-5,71%	66,64%
Tolak Ukur*	-6,47%	-2,64%	2,23%	5,56%	-15,83%	-23,35%	2,23%	17,90%

*Jakarta Islamic Index (JII)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Juni 2022 pada level bulanan +0.61% (dibandingkan konsensus inflasi +0.45%, +0.40% di bulan Mei 2022). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +4.35% (dibandingkan konsensus +3.55%, +4.19% di bulan Mei 2022). Inflasi inti berada di level tahunan +2.63% (dibandingkan konsensus +2.70%, +2.58% di bulan Mei 2022). Naiknya inflasi sebagian besar dikonstruksikan oleh kelompok volatile food, khususnya komoditas hortikultura. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 22-23 Juni 2022, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas pemijaman pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini sejalan untuk menjaga level inflasi dan nilai tukar Rupiah, dan juga untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di tengah meningkatnya tekanan eksternal yang disebabkan oleh risiko stagflasi di beberapa negara di dunia. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -2.49% dari 14,592 pada akhir Mei 2022 menjadi 14,956 pada akhir bulan Juni 2022. Neraca perdagangan Mei 2022 mencatat surplus sebesar 2,895 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar 7,557 juta dolar AS. Penurunan neraca perdagangan yang disebabkan oleh pelarangan ekspor untuk minyak sawit mentah yang ditunjukkan dari penurunan ekspor minyak sawit mentah ke Uni Eropa dari 45% ke 3% secara tahunan pada bulan Mei 2022. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Mei 2022 mencatat surplus sebesar +4,753 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +9,938 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,858 juta dolar pada bulan Mei 2022, lebih tinggi dari defisit di bulan April 2022 sebesar -2,381 juta dolar.

Indeks JII ditutup lebih rendah di 574.56 (-6.47% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti ADRO, ANTM, INCO, EMTK, dan UNTR mengalami penurunan sebesar -12.54%, 27.16, 31.31%, 16.19%, dan 9.27% MoM. Sentimen pasar saham global turun di bulan Juni karena angka inflasi AS yang stabil, di mana inflasi pada bulan Mei mencatat 8,6% YoY, di atas ekspektasi pasar yang sebesar 8,3%. Hal ini diikuti oleh pengetatan AS yang lebih agresif, dimana the Fed menaikkan suku bunga sebesar 75bps yang mengindikasikan pengetatan lebih lanjut ke depan hingga angka inflasi mendekati target the Fed pada kisaran 2-4%. Kedua hal tersebut meningkatkan kekhawatiran pasar terhadap potensi resesi ekonomi, di mana pasar mengharapkan The Fed lebih agresif dalam rencana pengetatan likuiditasnya, yang dapat menyebabkan resesi ekonomi AS pada 2023. Pasar saham Indonesia juga terpengaruh oleh pengetatan global saat ini. adanya arus keluar yang besar tahun ini meskipun kepemilikan asing di obligasi yang sudah rendah, hal ini telah membuat mata uang rupiah terdepresiasi menjadi Rp 14.800/USD pada akhir bulan. Dari sisi valuasi, indeks saham saat ini berada pada valuasi 2022 sebesar 16.2x, yang mana sedikit dibawah rata-rata valuasi IHSG, tetapi melihat posisi investor asing yang rendah dan dikombinasikan dengan peningkatan aktivitas ekonomi, kami melihat hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar saham Indonesia di masa mendatang. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa risiko resesi dapat menekan harga komoditas yang pada gilirannya akan rentan terhadap kondisi fiskal Indonesia. Dari sisi sektor, Sektor bahan dasar mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar 12.89% MoM. INCO (Vale Indonesia) dan ANTM (Aneka Tambang) menjadi penghambat utama, terdepresiasi sebesar 31.31% dan 28.29% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri yang turun sebesar 7.04% MoM. UNTR (United Tractor) mencatat kerugian sebesar 9.27% MoM. Di sisi lain, Sektor Konsumsi non-siklikal mencatat performa paling baik di bulan ini, mencatat keuntungan sebesar 1.80% MoM. ICBP (Indofood CBP) and CPIN (Charoen Pokphand) menjadi pendorong utama, naik sebesar 11.37% dan 13.38% MoM.

Dari sisi strategi portfolio, kami menjaga eksposur pada sektor siklikal seiring dengan ekspektasi pemulihan ekonomi di tahun 2022. Kami juga konstruktif terhadap sektor ekonomi baru serta sektor-sektor yang berkaitan dengan energi hijau dan turunannya. Secara umum, preferensi kami pada pemilihan saham-saham yang memiliki kemampuan untuk menjaga nilai produk, neraca yang efisien dan juga dapat menjaga tata kelola perusahaan yang baik dalam segala kondisi. Namun, kami telah meningkatkan porsi kas kami mengingat meningkatnya resesi dan risiko geopolitik.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Allisya Rupiah Equity Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dan konsultasi keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.